

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Siti Barokah¹, Sri Ramlah², Wilson Candra Teguh Pratama³, Rizky Nur Cahyani⁴, Ari Purwanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gombong, Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

Email Korespondensi: sitibarokah@unimugo.ac.id

Abstrak – Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan SPSS. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Indonesia Bursa (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penentuan sampel menggunakan metode purposif sampling. Berdasarkan kriteria yang ada, total observasi dalam penelitian ini adalah 60 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data teknik menggunakan metode dokumentasi melalui website resmi masing-masing perusahaan dan melalui situs resmi BEI: www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (2) Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia

Abstract—The effect of financial performance on company value in Mining Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The period used in this study is from 2019 to 2022. This research is a quantitative study using SPSS. The population of this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. The sample was determined using a purposive sampling method. Based on the existing criteria, the total observations in this study were 60 observations. The data used in this research is secondary data. The collection of technical data uses the documentation method through the official website of each company and through the IDX's official website: www.idx.co.id. The results of this study indicate that (1) Profitability has a positive effect on Firm Value, (2) Leverage has no effect on Firm Value, (3) Liquidity has a positive effect on Firm Value.

Keywords: Profitability, Leverage, Firm Value, Liquidity, Indonesia Stock Exchange

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha di era globalisasi dengan persaingan yang semakin ketat karena pengaruh lingkungan ekonomi, sosial, budaya dan politik serta kemajuan teknologi yang membuat dunia berkembang tanpa batas. Perusahaan harus mampu beradaptasi dan mampu membaca situasi yang terjadi agar manajemen dapat menjalankan fungsinya dengan baik di bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan bidang lainnya sehingga dapat mengikuti persaingan saat ini dan lebih unggul dari pesaing mereka [1].

Pasar modal memegang peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana pembiayaan dan sarana masyarakat untuk berinvestasi. Dalam hal pembiayaan usaha yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari investor yaitu dana dari masyarakat sebagai investor. Suatu perusahaan setelah memperoleh dana dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal, perluasan dan lain-lain. Sedangkan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Sehingga masyarakat dapat menginvestasikan modal atau dananya sesuai dengan karakteristik keuangan dan risiko masing-masing instrumen [2].

Motivasi dilakukannya penelitian ini pada perusahaan di bidang pertambangan dikarenakan penyelidikan serupa lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur. Kemudian fenomena yang terjadi di Indonesia di bidang pertambangan mengalami pergolakan paling besar terkait dengan trend ekonomi dan kebijakan pemerintah. Sektor pertambangan di Indonesia kalah bersaing dengan sektor pertambangan lainnya di Asia Pasifik. Penyebabnya ada tiga, yakni regulasi yang tidak menentu, nasionalisme yang tinggi terhadap sumber daya alam Indonesia, dan penurunan minat berinvestasi di perusahaan. Penurunan investasi akan berdampak pada nilai Perusahaan [3]. Nilai perusahaan di bidang pertambangan dari tahun 2019 hingga 2022 berfluktuasi.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penjumlahan total ekuitas dan hutang perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai pendapatan masa depan yang diperoleh bisnis yang diharapkan dapat dihitung kembali dengan tingkat bunga yang benar [4]. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas di masa depan bagi pemegang saham. Jika nilai perusahaan baik, maka kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Saat meningkatkan nilai perusahaan, perlu dipertimbangkan keputusan yang dibuat yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor memandang nilai perusahaan sebagai indikator prospek perusahaan di masa depan dan kinerja perusahaan di masa lalu [5].



Kinerja perusahaan mencerminkan keputusan strategis, pembiayaan, dan operasi perusahaan. Kondisi baik buruknya kinerja perusahaan menggambarkan nilai perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Semakin baik laporan keuangan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut sehingga dapat meyakinkan pihak luar untuk melihat kinerja keuangannya. Membandingkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan. Indeks keuangan yang paling dominan dalam menilai kondisi kinerja perusahaan adalah indeks likuiditas, indeks *leverage* atau solvabilitas, dan indeks profitabilitas. Tujuan investor ketika berinvestasi adalah untuk memperoleh *return* yang tinggi, semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula *return* yang didapatkan investor.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber perusahaan sendiri, seperti aset perusahaan, modal, atau penjualan. Penelitian ini menggunakan rasio *return on equity* (ROE) untuk mengukur perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaan. Indeks ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi indeks ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan [6]. Rasio *leverage* mengukur efektivitas penggunaan hutang perusahaan. Leverage dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity* (DER) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan modal sendiri. Semakin rendah leverage, semakin kecil risiko yang dimiliki perusahaan saat ekonomi memburuk dan sebaliknya [7]. Likuiditas adalah indeks yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Quick Ratio* (QR). Tujuan dari manajemen persediaan adalah untuk memperoleh pasokan yang diperlukan untuk operasi berkelanjutan dengan biaya minimum [8]. Perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya menyebabkan peneliti menggunakan profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. maka dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk membuat kebijakan dividen yang diyakini dapat mempengaruhi profitabilitas, leverage dan likuiditas pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah penentuan porsi laba yang akan diserahkan kepada pemegang saham.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Sektor pertambangan dipilih karena sektor ini berdasarkan PSAK No. 33, industri pertambangan pada umumnya memiliki ketidakpastian yang tinggi, membutuhkan biaya investasi yang besar, menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga lebih banyak tunduk pada regulasi dari sektor lain. Tingginya risiko sektor pertambangan membuat *return* yang diharapkan investor juga lebih tinggi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan.

Dengan demikian, sampel dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk dipelajari dan digeneralisasikan pada populasi. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dengan ciri-ciri yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri yang diketahui populasi.

2.2. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data database. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti sejarah, catatan, atau laporan yang telah disusun menjadi data dokumenter (arsip) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa melibatkan atau bagian dari lingkungan sosial yang diamati. Dalam hal ini, perusahaan di bidang pertambangan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang dialisis. Berikut ini dijelaskan definisi variabel operasional masing masing variabel penelitian sebagai berikut :

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harganya yang stabil dan meningkat dalam jangka panjang karena kenaikan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan [9]. Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \quad (1)$$

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini direpresentasikan dengan Return on Equity (ROE). ROE adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri. Secara matematis, return on equity dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

Leverage

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitasnya sendiri. DER merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau penyertaan dalam pembiayaan perusahaan. DER digunakan sebagai ukuran seberapa besar modal yang dapat digunakan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Secara matematis, rasio utang terhadap ekuitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \dots\dots\dots (3)$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan Quick Ratio (QR). Secara matematis, rasio cepat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \quad (4)$$

2.4. Metode Analisis Data

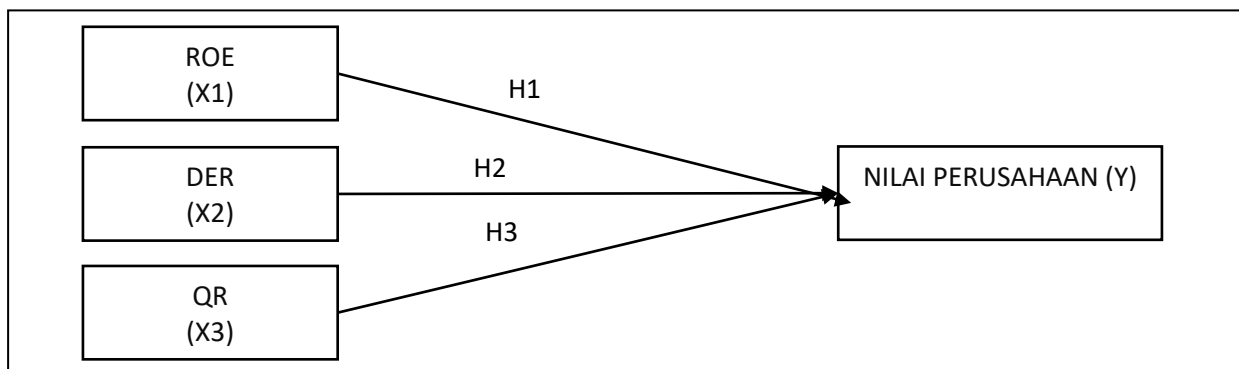
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi bertahap dengan software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 21. Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah model yang ditentukan layak digunakan atau tidak bias. Jadi tes ini harus dipenuhi. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas yang diproksikan Return on equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2 : Leverage yang diproksikan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3 : Likuiditas yang diproksikan Quick Ratio (QR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

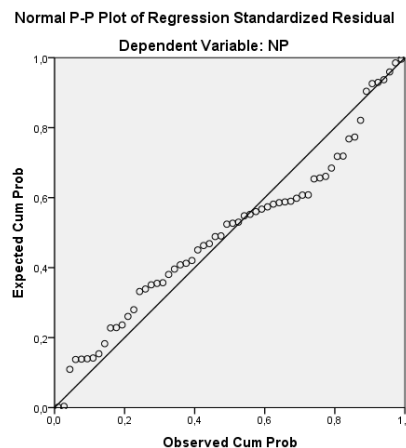
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengukur kelayakan model yang digunakan, sehingga uji ini harus dipuaskan terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.1.1 Uji Normalitas

Suatu model penelitian yang baik berdistribusi normal. Penelitian dalam uji normalitas menggunakan metode grafik, yaitu melihat penyebaran data pada garis diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Normal P-P Plot Residual Terstandar Regresi pada Gambar 2, diketahui bahwa titik-titik tersebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dimenangkan bahwa kesepadanan ini memenuhi asumsi normalitas.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Suatu data penelitian yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

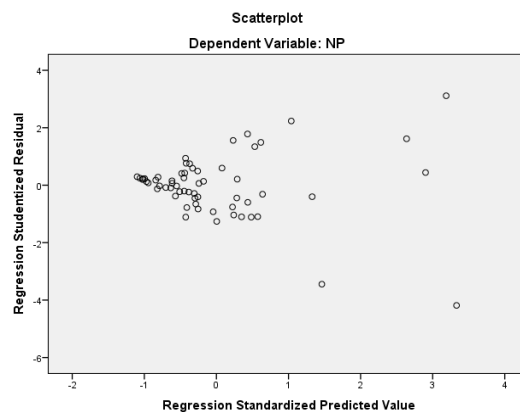
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
ROE	0,116	8,625
DER	0,116	8,595
QR	0,474	2,112

Berdasarkan Tabel 1, masing-masing variabel independen memiliki nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 , sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode grafik dengan mencari ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot*.

**Gambar 2.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 2 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang memanjang di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada scatter plot. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap persamaan model penelitian.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki hubungan antara data pertama dengan data kedua, data kedua dengan data ketiga, dan seterusnya terhadap variabel penelitian. Model yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Tes Durbin-Watson (tes DW) digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

DU	DW	4-DU
1,6889	1,749314	4-1,6889

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa persamaan ini memiliki nilai DW yang terletak diantara DU dan 4-DU. Nilai DU diperoleh dari tabel DW dengan $n = 60$ dan $k = 3$ yaitu 1,6889. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat dari nilai statistik t dan nilai probabilitas (tingkat signifikansi 0,05). Koefisien beta negatif berarti terjadi perubahan arah yang berlawanan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Beta	t-statistik	Nilai Probabilitas	Keterangan
H1	ROE $\rightarrow$ NP	2,0548	3,9459	0,0002	H1 diterima
H2	DER $\rightarrow$ NP	-0,1017	-0,5493	0,5850	H2 ditolak
H3	QR $\rightarrow$ NP	0,2845	2,2012	0,0319	H3 diterima

H1 Pengaruh ROE pada PBV

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian sebelumnya dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, variabel ROE memiliki $t_{hitung} = 3.945958 > t_{tabel} = 2.003241$, ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan besarnya nilai signifikan. jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,0002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima yang menjelaskan bahwa “Profitabilitas yang diwakili oleh indeks pengembalian modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Menurut signaling theory, perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan akan memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa jika

tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan meningkat karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai tanda positif bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat dibuktikan kebenarannya.

H2 Pengujian DER pada PBV

Setelah dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebelumnya dan berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS variabel DER memiliki $t_{hitung} = -0.549355 < t_{tabel} = 2.003241$ yang menjelaskan bahwa leverage yang diwakili oleh rasio debt to equity memiliki berdampak pada nilai perusahaan. Itu ditolak.

Menurut teori keagenan, rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Hutang perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada apresiasi dan depresiasi harga sahamnya. DER yang tinggi akan menimbulkan risiko yang biasa disebut Risiko Finansial, yaitu risiko yang ditanggung oleh pemegang saham sebagai akibat dari penggunaan utang oleh perusahaan. Risiko yang disajikan terkait dengan depresiasi harga saham. Dalam kasus lain, investor berasumsi bahwa untuk mengembangkan usahanya mereka membutuhkan hutang untuk membiayai operasi mereka. Bisnis tidak bisa hanya mengandalkan modal yang dimiliki. Karena perbedaan tersebut, pengaruh DER terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

H3 Pengujian QR pada PBV

Setelah dilakukan pengujian hipotesis penelitian sebelumnya dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, variabel Quick Ratio memiliki $t_{hitung} = 2.201244 > t_{tabel} = 2.003241$. Diakui bahwa likuiditas yang diwakili oleh Rasio Cepat berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Berdasarkan signaling theory, semakin tinggi indeks likuiditas suatu perusahaan, maka akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan memberikan sinyal positif kepada investor, bahwa keadaan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Pendapat atau persepsi investor akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti (2019) [11] yang memberikan bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif. Ia juga menyatakan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Sehingga dapat membantu kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat dibuktikan kebenarannya.

4. KESIMPULAN

- 1) Secara parsial, rasio proksimat return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya ketika return on equity index on equity (ROE) meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Secara parsial leverage yang diwakili oleh debt-to-equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya bila DER naik atau turun maka tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Secara parsial likuiditas yang diwakili oleh *quick ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya apabila likuiditas meningkat maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari hasil pengujian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada tim peneliti yang selalu semangat sehingga penulis dapat membuat karya ilmiah ini

REFERENCES

- [1] Hasibuan, V., Ar, M., & Np, N. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(1), 139–147.
- [2] www.idx.co.id.
- [3] Firmansyah (2019) Pengaruh Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Studia*. 7(3), 109–120.
- [4] Qodir, D., Suseno, Y. D., & Wardiningsih, S. S. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(2), 161–172. (Setiadharna dan Machali, 2017).
- [5] Suardikha, K. A. & M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Kadek Apriada Made Sadha Suardikha. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 52(5), 201–218.
- [6] Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga.
- [7] Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Ukuran Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(1), 216–224. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- [8] Firmansyah (2019) Pengaruh Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Studia*. 7(3), 109–120.
- [9] Rachman, N. A. (2016). Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2011- 2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.
- [10] Setyawati, W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 214–240. <https://doi.org/10.32493/Jabi.V2i2.Y2019.P214.240>
- [11] Dama, D., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Insider Ownership Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1532–1538.

